

# PERAN DINAS TENAGA KERJA (DISNAKER) DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN DI KOTA AMBON PROVINSI MALUKU

Ade Fadlun Heluth

NPP. 29.1630

Asdaf Kota Ambon , Provinsi Maluku

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email:

[adefadlun01@gmail.com](mailto:adefadlun01@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** The unemployment rate in Ambon City which from year to year has increased due to job seekers who cannot get a job because most job seekers have a relatively low level of education and skills and expertise are still minimal, so that job seekers cannot meet the required qualifications. needed by the company coupled with the limited job opportunities available. Because of this, the Ambon City Manpower Service has an important role in reducing unemployment in Ambon City. **Purpose:** This study was conducted to identify and analyze the role of the Ambon City Manpower Service in reducing unemployment, to identify and analyze the causal factors, and to find out and analyze the efforts made to overcome the factors causing the increase in the unemployment rate. **Method:** This research was conducted using a qualitative descriptive method and an inductive approach. Determination of research subjects was carried out using purposive sampling technique and the data sources in this study using data collection methods used were observation, interviews and documentation. This study uses analysis of analytical techniques used by researchers in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the analysis of the role theory proposed by Arimbi Heroepoetri and Achmad Santosa (1993: 3), in which the role is divided into five dimensions, the role as a policy , as a strategy, as a communication tool, as a dispute resolution tool and as therapy. **Results:** The results of this study indicate the role of the Manpower Office in reducing unemployment in Ambon City is still not effective, it can be seen that there are three dimensions that are considered good, of which the three dimensions are the role of communication, the role of dispute resolution, Role as therapy. However, there are still two dimensions that are considered ineffective, namely the role as a policy, which is considered ineffective because there are no policies that specifically regulate unemployment, so the Manpower Office is still guided by more general policies that require further deepening. in the past, which caused the role played in reducing the unemployment rate had not been able to run optimally. Furthermore, Role as a Strategy has not yet reached the word effective because the implementation of the strategy has not been able to run smoothly, there are still many supporting factors that are lacking such as supporting facilities and infrastructure, low education level, expertise and skills possessed, limited employment opportunities. From these things, the role of the Department of Manpower has not been fully effective. **Conclusion:** The role of the Manpower Office has been going well but cannot be said to be optimal because there are factors that influence the role of the Ambon City Manpower Office, such as there is no specific policy related to unemployment, there are also many factors that cause increase in unemployment.

**Keyword:** Role, Unemployment, Department of Manpower

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Angka pengangguran di Kota Ambon yang dari tahun ke tahun terjadi peningkatan yang disebabkan oleh para pencari kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan karena kebanyakan pencari kerja memiliki tingkat Pendidikan masih tergolong rendah serta keterampilan dan keahlian yang masih minim, sehingga pencari kerja tidak dapat memenuhi kualifikasi yang di butuhkan perusahaan ditambah lagi dengan terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia. Karena hal tersebut, Dinas Tenaga Kerja Kota Ambon memiliki peran yang penting dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Ambon. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Dinas Tenaga Kerja Kota Ambon dalam mengurangi angka pengangguran, untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebabnya, dan untuk mengetahui serta menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab peningkatan angka pengangguran. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pendekatan induktif. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling serta sumber data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan teknik berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis teori peran yang dikemukakan oleh Arimbi Heroepoetri dan Achmad Santosa (1993 : 3), yang mana peran dibagi menjadi lima dimensi, peran sebagai suatu kebijakan, sebagai suatu strategi, sebagai alat komunikasi, sebagai alat penyelesaian sengketa dan sebagai terapi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan Peran dari Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Ambon masih belum efektif hal itu dapat dilihat bahwa sudah terdapat tiga dimensi yang di anggap sudah baik, yang mana tiga dimensi tersebut yakni peran sebagai komunikasi, Peran sebagai penyelesaian sengketa, Peran sebagai terapi. Namun, masih terdapat dua dimensi yang dinilai belum efektif, yakni Peran sebagai suatu kebijakan, di nilai belum efektif karena kebijakan-kebijakan yang mengatur khusus tentang pengangguran belum ada, sehingga Dinas Tenaga Kerja masih berpedoman kepada kebijakan-kebijakan yang lebih umum yang membutuhkan pendalaman terlebih dahulu, yang menyebabkan peran yang dilakukan dalam mengurangi angka pengangguran belum dapat berjalan dengan maksimal. Selanjutnya, Peran Sebagai Strategi, belum mencapai kata efektif karena dalam pelaksanaan strategi belum dapat berjalan dengan lancar, masih banyak faktor pendukung yang kurang seperti sarana dan prasarana pendukung, tingkat pendidikan rendah, keahlian dan keterampilan yang dimiliki, keterbatasan lapangan kerja. Dari dari hal-hal tersebut maka peran dari Dinas Tenaga Kerja belum bisa berjalan dengan efektif sepenuhnya. **Kesimpulan:** Peran Dinas Tenaga Kerja telah berjalan dengan baik namun belum bisa dikatakan maksimal karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peran dari Dinas Tenaga Kerja Kota Ambon, seperti belum ada kebijakan yang khusus terkait dengan pengangguran, juga masih banyak terjadi faktor-faktor yang menjadi penyebab peningkatan angka pengangguran.

**Kata kunci:** Peran, Pengangguran, Dinas Tenaga Kerja

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dengan luas wilayah 1.919.440 km<sup>2</sup>. Selain itu, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang sangat besar dengan besarnya jumlah penduduk dan jumlah usia produktif yang besar. Dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar tersebut Indonesia memiliki potensi yang besar dalam penyediaan lapangan kerja dan penyedia tenaga kerja. Dibalik besarnya jumlah penduduk tidak

hanya menjadi modal yang besar untuk pembangunan dan juga sekaligus dapat menjadi penyebab munculnya potensi konflik yang besar juga. Jika jumlah penduduk yang banyak ini dapat diberdaya guna secara cepat dan tepat, maka hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Akan tetapi, hal tersebut masih menjadi sebuah mimpi dari negara Indonesia karena pada kenyataannya di Indonesia sendiri penduduknya masih banyak yang tingkat pendidikannya rendah yang menyebabkan rendahnya kualitas dari penduduk Indonesia itu sendiri.

Sebagai suatu implementasi dari Undang – Undang Dasar 1945 khususnya pasal 27 ayat (2) maka dibuatlah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pemerintah negara Indonesia berkewajiban untuk dapat mengupayakan agar angka pengangguran dapat berkurang di Indonesia karena pemerintah bertanggung jawab mengupayakan perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun diluar hubungan kerja. Ketenagakerjaan adalah komponen dalam suatu pembangunan sedangkan angkatan kerja bertindak sebagai pelaku didalam suatu pembangunan. Agar tercapainya hasil yang maksimal dalam pembangunan dibutuhkan angkatan kerja yang bisa di andalkan, baik di lihat dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas serta pengadaan kesempatan kerja juga termasuk tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembangunan. Masalah pengadaan lapangan kerja merupakan tantangan bagi pemerintah yang berperan dalam pengambilan suatu kebijakan terkait pembangunan di Indonesia yang sejauh ini dalam pelaksanaannya masih belum bisa menghadirkan kesempatan kerja bagi masyarakat sedangkan jumlah masyarakat juga terus mengalami peningkatan, sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan antara angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dan belum lagi dengan masyarakat yang kualitasnya masih rendah maka akan sulit untuk diterima dalam suatu instansi ataupun perusahaan, karena hal-hal tersebutlah yang menyebabkan timbulnya masalah yang berkaitan dengan pengangguran.

Pengangguran adalah suatu permasalahan yang kompleks dimana permasalahan tersebut dapat mempengaruhi sekaligus juga di pengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berinteraksi. Apabila permasalahan ketenagakerjaan yang satu ini tidak segera di selesaikan maka akan menyebabkan kerawanan sosial yang mana akan berpotensi terciptanya kemiskinan pada masyarakat. Angka pengangguran ini juga termasuk salah satu unsur penting dalam pengukuran angka keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah, karena angka pengangguran termasuk dalam indikator yang sering dijadikan acuan dalam menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Jumlah dari penduduk yang selalu meningkat serta diikuti juga dengan angkatan kerja yang terus bertambah maka akan meningkatnya pula angka pengangguran, jika peningkatan kesempatan kerja tidak bisa mengimbangi peningkatan dari jumlah penduduk maupun jumlah Angkatan kerja.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki peningkatan jumlah penangguran adalah Kota Ambon. Jumlah pengangguran yang ada di Kota Ambon sendiri terus mengalami peningkatan yang biasanya disebabkan oleh banyaknya lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, melainkan langsung masuk ke pasar tenaga kerja yang menyebabkan kurangnya kualitas dari masyarakat itu sendiri. Dan juga karena para pencari kerja yang masih pilih-pilih pekerjaan, sehingga keahlian serta ijazah yang dimiliki para pencari kerja tidak dapat mencapai kualifikasi yang perusahaan tersebut butuhkan. Dinas Tenaga Kerja Kota Ambon terus mengupayakan agar angka pengangguran di Kota Ambon menurun dengan membuat program- program agar terciptanya peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja, dengan adanya program ketenagakerjaan dari Dinas Tenaga Kerja dapat menjadi jembatan dalam penyampaian informasi bagi masyarakat mengenai kesempatan kerja.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Suatu negara yang besar jumlah penduduknya biasanya memiliki permasalahan yang pasti akan dihadapi khususnya pada negara berkembang, seperti tingginya angka pertumbuhan penduduk, tingginya angka kemiskinan, dan juga banyaknya pengangguran yang menyebabkan timbulnya tindak kejahatan sehingga angka kejahatan juga pasti akan naik. Jika penduduk yang besar itu rendah akan kualitas pendidikan sehingga permasalahan terkait Kependudukan khususnya masalah pengangguran menjadi salah satu masalah yang sedang di hadapi oleh negara Indonesia. Permasalah tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, melainkan hal tersebut termasuk suatu masalah krusial yang dari dulu sampai pada saat ini belum bisa dituntaskan secara menyeluruh sehingga membuat pemerintah Indonesia pada saat ini memiliki tugas yang besar untuk memerhatikan serta agar segera menangani masalah tersebut dengan baik demi terciptanya kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki peningkatan jumlah penangguran adalah Kota Ambon. Jumlah dari angkatan kerja serta pengangguran di Kota Ambon pada tahun 2018 - 2020 mengalami peningkatan, di mana di tahun 2018 jumlah dari angkatan kerja sebanyak 194.958 jiwa dengan jumlah pengangguran 23.830 jiwa, kemudian di tahun 2019 jumlah angkatan kerja sebanyak 207.911 jiwa dengan jumlah pengangguran sebanyak 25.659 jiwa, dan di tahun 2020 jumlah angkatan kerja sebanyak 218.302 jiwa dengan jumlah pengangguran sebanyak 28.032 jiwa. Dari data diatas dapat di ketahui bahwa jumlah pengangguran di Kota Ambon terus meningkat di mana pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,12 % atau sebanyak 1.829 jiwa dari tahun 2018, dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan juga sebesar 0,49 % atau sebanyak 2.373 jiwa dari tahun 2019, kenaikan ini termasuk kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan kenaikan pengangguran pada tahun sebelumnya, dan salah satu penyebabnya adalah karena pada tahun 2020 ini merupakan tahun pandemi yang menyebabkan kebanyakan perusahaan ataupun usaha-usaha mengalami kebangkrutan karena berkurangnya daya beli masyarakat yang membuat banyak PHK dan usaha yang gulung tikar. jumlah pencari kerja yang telah terdaftar di tahun 2018 sebanyak 4.801 jiwa, dan yang berhasil di tempatkan pada tahun yang sama hanya sebesar 2,68 % atau sebanyak 129 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2019 jumlah angkatan kerja yang terdaftar berjumlah 4.355 dengan pencari kerja yang ditempatkan hanya sebesar 9,16 % atau sebesar 399, kemudian pada tahun 2020 jumlah dari pencari kerja yang telah terdaftar sebanyak 2.368 dengan pencari kerja yang ditempatkan hanya sebesar 7,34 % atau sebanyak 174 orang. Dari data tersebut dapat di lihat bahwa dari tahun 2018-2020 jumlah pencari kerja yang berhasil ditempatkan tidak pernah lebih dari 10 %. Hal tersebut terjadi karena kualitas dari para pencari kerja tidak memenuhi persyaratan yang dibutuhkan pasar kerja, sehingga menyebabkan angka pengangguran juga pasti akan naik.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks peran Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Ambon Provinsi Maluku. Penelitian Sandytya Hariyadi (2009) yang berjudul Strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Surakarta Melalui Bursa Kerja (Hariyadi:2009) Hasil dari penelitian ini Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam usaha mengurangi angka pengangguran di Kota Surakarta strategi bursa kerja sebagai berikut : (1) Bursa Kerja Khusus (BKK), (2) Bursa Kerja Umum (BKU), (3) Bursa Kerja Online (BKO) (Hariyadi:2009). Penelitian Irma Afriani (2014) yang berjudul Kebijakan Menekan Angka Pengangguran Melalui Program Pelatihan Kerja di Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kota Magelang (Afriani:2014) Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa, Peran Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial adalah menjadi stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, serta pelaksana pelatihan kerja

(Afriani:2014). Penelitian Devina Wida Arum Sari (2015) yang berjudul Strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Melalui Job Fair Di Kabupaten Boyolali (Wida:2015) menemukan bahwa Boyolali Job Market Fair merupakan sarana penginformasian untuk para pencari kerja terkait dengan lowongan pekerjaan yang ada. Dan target program tersebut ialah penganggur yang belum memiliki pekerjaan untuk mencari kerja serta membantu perusahaan agar memperoleh tenaga kerja yang dibutuhkan (Wida:2015).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni peran Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Ambon Provinsi Maluku berbeda dengan penelitian Hariyadi, Afriani, dan Wida. Selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif serta melakukan pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni analisis teori peran yang dikemukakan oleh Arimbi Heroepoetri dan Achmad Santosa (1993 : 3), yang mana peran dibagi menjadi lima dimensi, peran sebagai suatu kebijakan, sebagai suatu strategi, sebagai alat komunikasi, sebagai alat penyelesaian sengketa dan sebagai terapi.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Dinas Tenaga Kerja Kota Ambon dalam mengurangi angka pengangguran, untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebabnya, dan untuk mengetahui serta menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab peningkatan angka pengangguran.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif juga dalam penelitian ini menganalisis data melalui reduksi data, data display/ penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv, 2014). Data diperoleh dengan teknik Triangulasi data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Dalam melakukan pengumpulan data wawancara dengan teknik purposive sampling terhadap 6 informan yang terdiri dari Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Ambon, Kabid Penempatan kerja, Kabid pelatihan kerja dan masyarakat pencari kerja yang menjadi korban banjir. Penelitian ini menggunakan analisis teori peran yang dikemukakan oleh Arimbi Heroepoetri dan Achmad Santosa (1993 : 3), yang mana peran dibagi menjadi lima dimensi, peran sebagai suatu kebijakan, sebagai suatu strategi, sebagai alat komunikasi, sebagai alat penyelesaian sengketa dan sebagai terapi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis yakni tentang Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Ambon, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Arimbi Heroepoetri dan Achmad Santosa untuk mengukur serta melihat bagaimana peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Ambon. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1. Peran Sebagai Suatu Kebijakan**

Dinas Tenaga Kerja sebagai ujung tombak dalam menangani permasalahan pengangguran, maka Dinas Tenaga Kerja selain menjadi pelaksana kebijakan yang di keluarkan oleh Walikota ataupun pejabat tinggi lainnya, Dinas Tenaga Kerja juga membuat kebijakan dalam lingkup Dinasnya dalam bentuk program-program yang tujuannya untuk dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Ambon. Peran untuk mengatasi pengangguran kebijakan dari pimpinan masih tergolong kurang dilihat dari belum adanya kebijakan yang dibuat secara khusus untuk permasalahan pengangguran, melainkan masih berpedoman dengan kebijakan yang masih umum tentang ketenagakerjaan. Sehingga Dinas Tenaga Kerja masih belum menemukan jalan yang benar-benar objektif untuk mengatasi permasalahan pengangguran.

Memang kebijakan yang secara khusus untuk permasalahan pengangguran belum ada, namun hal tersebut tetap membuat Dinas Tenaga Kerja agar terus mengeluarkan kebijaksanaan yang dapat mempermudah dalam mengatasi masalah pengangguran ini. Kekurangan kebijakan khusus terkait pengangguran bahkan Peraturan Daerah Kota Ambon terkait ketenagakerjaan saja belum ada, apalagi yang membahas khusus tentang Pengangguran. Namun, kekurangan Kebijakan yang mengatur khusus tentang pengangguran tidak membuat Dinas Tenaga Kerja putus asa dalam menangani masalah pengangguran, melainkan dengan kebijakan yang masih umum tersebut membuat Dinas Tenaga Kerja selalu berusaha untuk dapat mengatasi Masalah Pengangguran dengan mengeluarkan kebijakan- kebijakan yang berbentuk program-program yang berpedoman pada kebijakan-kebijakan umum tersebut, seperti program penginformasian Kesempatan kerja secara *Online*, program *job fair* (Bursa Kerja), pengembangan sumber daya pencari kerja, dan program lainnya.

### **3.2. Peran Sebagai Strategi**

Peran sebagai strategi. Yang artinya, peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public support). Dinas Tenaga Kerja selalu berupaya agar selalu membuat program-program dengan tujuan agar dapat mempermudah serta membantu dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh Dinas Tenaga Kerja terkait dengan permasalahan Pengangguran Di Kota Ambon. Dinas Tenaga Kerja terus melakukan strategi untuk menangani masalah pengangguran yang mana dengan melakukan pengembangan sumber daya pencari kerja agar berkualitas, melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan agar bisa mendapatkan informasi terkait lowongan pekerjaan, dan juga Dinas Tenaga Kerja mengadakan program *Job Fair* (Bursa Kerja) yang tujuan dari strategi-strategi tersebut agar dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Ambon.

Dinas Tenaga Kerja khususnya Bidang Penempatan Kerja melakukan strategi dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan agar dapat membantu Dinas Tenaga Kerja untuk memberikan informasi terkait pasar kerja serta dengan kerja sama tersebut dapat menempatkan pencari kerja dengan mudah pada perusahaan-perusahaan yang di jalin kerja sama, selain itu juga, program bursa kerja yang dapat sangat membantu pencari kerja, karena pencari kerja tidak perlu pergi ke perusahaan untuk mencari pekerjaan akan tetapi hanya perlu datang ke tempat dilaksanakannya *Job Fair* (Bursa Kerja). Bursa Kerja juga menjadi salah satu strategi yang dianggap efektif dalam pelaksanaannya, karena dengan *Job Fair* (Bursa Kerja) pencari kerja dipertemukan langsung dengan beberapa perusahaan sekaligus pada satu tempat, sehingga dengan program tersebut dapat menyerap pencari kerja dengan efektif dan langsung pada saat itu terjadi transaksi antara pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja, seperti *Job Fair* yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja pada tahun 2019 yang berkerja sama dengan 20 perusahaan dengan jumlah lowongan sebanyak 342 lowongan pekerjaan. Dan program ini juga mendapat respon yang sangat baik dari pencari kerja, dan juga di nilai dapat berjalan dengan baik, yang mana terdapat 946 pencari

kerjayang dapat terserap hanya dalam waktu 2 hari. Tetapi sangat disayangkan karena Program *Job fair* (Bursa Kerja) ini masih belum dapat dijalankan kembali yang di sebabkan oleh pandemi COVID-19.

Strategi selanjutnya yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja Khususnya Bidang Pelatihan dan Produktivitas kerja adalah dengan melakukan pengembangan sumber daya pencari kerja. pengembangan sumber daya pencari kerja agar memiliki skil dan kompetensi yang berkualitas, yang mana skil dan kompetensi yang Dinas Tenaga Kerja utamakan adalah skil pada bidang kewirausahaan, karena apabila pencari kerja dapat membuka wirausaha baru maka dinilai akan banyak memberikan manfaat untuk pemerintah maupun untuk para pencari kerja lainnya karena dapat menciptakan dan memperluas Kesempatan kerja.

Dinas Tenaga Kerja menyadari bahwa dalam pelaksanaan strategi tidak hanya membutuhkan dukungan dari pihak internal saja melainkan pihak eksternal juga dapat mempengaruhi strategi tersebut salah satu contohnya masyarakat, jadi Dinas Tenaga Kerja juga melakukan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat yang mana dengan memberikan edukasi kepada masyarakat. Untuk selalu mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam menjalankan segala program-program yang sedang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan agar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dinas Tenaga Kerja juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan turun langsung ke pemukiman masyarakat, namun sosialisasi yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja belum merata melainkan masih ada tempat yang belum dilakukan sosialisasi terkait ketenagakerjaan, akibatnya masih ada pencari kerja yang belum tahu tentang strategi dari Dinas tenaga Kerja yang sebenarnya dapat membantu para pencari kerja.

### **3.3. Peran Sebagai Alat Komunikasi**

Peran sebagai alat komunikasi. Yang artinya, Peran dimanfaatkan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi. Dinas tenaga Kerja selalu mengupayakan agar segala hal yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dapat maksimal, baik dalam pelayanannya, penginformasian kesempatan kerja, serta penempatan kerja, dan lainnya. Dalam upaya memaksimalkan kinerja Dinas Tenaga Kerja maka dilakukannya kerja sama dengan pihak-pihak lainnya seperti perusahaan-perusahaan agar memperoleh masukan dan untuk mendapatkan masukan berupa informasi serta juga terkait dengan pelatihan-pelatihan kepada pencari kerja. Dinas Tenaga Kerja juga menyediakan Kotak Saran dan Kritik dengan tujuan untuk mendapatkan masukan berupa informasi yang dapat digunakan untuk membantu serta mempermudah Dinas Tenaga Kerja dalam menangani masalah pengangguran serta untuk membuat perkembangan Dinas Tenaga Kerja kearah yang lebih baik.

### **3.4. Peran Sebagai Alat Penyelesaian Sengketa**

Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Yang artinya, Peran dimanfaatkan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan meredam suatu konflik yang ada. Dinas Tenaga Kerja Kota Ambon selalu berupaya untuk menangani masalah pengangguran yang disebabkan oleh segala hal, dimana pada masa pandemi COVID-19 menimbulkan perbedaan pemahaman yang terjadi antara pekerja dengan perusahaan tempatnya bekerja sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada pekerja tersebut, yang pada akhirnya menjadi sengketa yang harus diselesaikan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Ambon. banyaknya PHK dikarenakan pandemi COVID-19 menjadi salah satu konflik yang dihadapi oleh Dinas Tenaga Kerja, COVID-19 ini juga membuat angka pengangguran menjadi naik diakibatkan oleh banyaknya pekerja yang di phk karena terjadinya penurunan aktivitas pada lingkungan perusahaan yang menjadi tempat pekerja tersebut bekerja. Dinas Tenaga Kerja juga selalu berusaha karena memiliki peran dalam menghadapi masalah-masalah ketenagakerjaan seperti

ini, yang mana dengan selalu memperhatikan para pekerja baik yang di lakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) ataupun yang masih dalam status bekerja agar senantiasa terpenuhi hak-hak pekerjaanya. Masalah COVID-19 memang menjadi konflik yang dihadapi Dinas Tenaga Kerja, karena COVID-19 486 pekerja mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan karena masalah COVID-19 ini juga menyebabkan salah satu program dari Dinas Tenaga Kerja yakni program Bursa Kerja tidak dapat dijalankan.

### **3.5. Peran Sebagai Terapi**

Peran sebagai terapi dilaksanakan sebagai upaya mengobati masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan juga perasaan tentang diri mereka bukan salah satu komponen penting. Dalam Proses pencarian pekerjaan ini masih banyaknya para pencari kerja yang terserang mental dikarenakan merasa ketidakberdayaan, tidak percaya diri, ataupun tidak berhasil mendapatkan pekerjaan maupun hal lainnya. Dalam menjalankan Peran, Dinas Tenaga Kerja selalu di datangi dengan masyarakat yang mana kepribadian dari masyarakat tersebut berbeda-beda, dimana ada pencari kerja yang sangat sulit untuk putus asa dan juga ada pencari kerja yang sangat mudah putus asa. Maka dari itu, Dinas Tenaga Kerja akan memberi saran yang dapat membuat para pencari kerja yang berputus asa untuk bisa membangkitkan semangatnya kembali. terkait dengan peran Dinas Tenaga Kerja untuk mengobati masalah psikologis pencari kerja yang terserang akibat masalah-masalah baik masalah ketika tidak mendapatkan pekerjaan, masalah memilih-milih pekerjaan, dan masalah lainnya. Dan pada saat seperti ini dibutuhkan peran dari Dinas Tenaga Kerja khususnya peran sebagai terapi yang mana melakukan pengobatan psikologis untuk para pencari kerja akan tetapi pengobatan yang dilakukan bukan oleh ahli psikologis melainkan hanya dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja sebagai bentuk simpati yang mana dengan cara memberi pendekatan serta nasehat-nasehat serta saran agar dapat meyakinkan para pencari kerja untuk tetap bersemangat dalam proses pencarian pekerjaan.

### **3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dinas Tenaga Kerja dalam pelaksanaan strateginya merupakan suatu usaha dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat serta kebijakan tersebut menjadi pedoman dalam menjalankan perannya untuk menangani angka pengangguran di Kota Ambon. Selain itu, Kepala Dinas Tenaga Kerja juga mengatakan untuk dapat menjalankan strategi dari Dinas Tenaga Kerja maka dibutuhkan dukungan dari masyarakat. Strategi untuk menekan penangguran peran sebagai komunikasi, penyelesaian sengketa, dan terapi telah dijalankan dengan baik namun peran sebagai suatu kebijakan dan strategi masih belum dijalankan dengan baik. Berbeda dengan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial adalah menjadi stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, serta pelaksana pelatihan kerja (Afriani:2014). Dinas tenaga kerja Kota Ambon juga belum melakukan strategi Bursa Kerja Khusus (BKK), Bursa Kerja Umum (BKU), Bursa Kerja Online yang dilakukan Kota Surakarta(Hariyadi:2009).

Peran Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Ambon Provinsi Maluku menemui banyak hambatan. Pengangguran merupakan salah satu dari sekian banyak masalah kependudukan yang mana pengangguran ini merupakan masalah kependudukan yang ada di bidang ketenagakerjaan. Pengangguran juga merupakan suatu masalah kompleks yang dapat dipengaruhi dan juga dapat mempengaruhi kondisi di suatu wilayah. Penyebab pengangguran di Kota Ambon adalah tingkat pendidikan yang rendah karena langsung berorientasi untuk mencari kerja tanpa mempertimbangkan pendidikan tinggi terlebih dahulu, kurangnya keahlian dan keterampilan yang dimiliki, terbatasnya kesempatan kerja. Dalam mengatasi hambatan tersebut dilakukan memaksimalkan pelaksanaan sosialisasi terkait dengan keternagakerjaan walaupun masih



belum maksimal dalam pelaksanaannya tidak seperti yang dilakukan strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Boyolali yang melakukannya dengan Job Market Fair Boyolali (Wida:2015), Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh Dinas Tenaga Kerja sendiri ataupun melalui himbauan yang di berikan kepada para pencari kerja untuk dapat mengasah serta mengembangkan skill dan kompetensinya sendiri masih belum se efektif Program Pelatihan Kerja di Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kota Magelang (Afriani:2014), membangun kerja sama yan lebih luas.

#### **IV. KESIMPULAN**

Peran dari Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Ambon masih belum efektif hal itu dapat dilihat bahwa sudah terdapat tiga dimensi yang di anggap sudah baik, yang mana tiga dimensi tersebut yakni peran sebagai komunikasi, Peran sebagai penyelesaian sengketa, Peran sebagai terapi. Namun, masih terdapat dua dimensi yang dinilai belum efektif, yakni Peran sebagai suatu kebijakan, di nilai belum efektif karena kebijakan-kebijakan yang mengatur khusus tentang pengangguran belum ada, sehingga Dinas Tenaga Kerja masih berpedoman kepada kebijakan-kebijakan yang lebih umum yang membutuhkan pendalaman terlebih dahulu, yang menyebabkan peran yang dilakukan dalam mengurangi angka pengangguran belum dapat berjalan dengan maksimal. Selanjutnya, Peran Sebagai Strategi, belum mencapai kata efektif karena dalam pelaksanaan strategi belum dapat berjalan dengan lancar, masih banyak faktor pendukung yang kurang seperti sarana dan prasarana pendukung, tingkat pendidikan rendah, keahlian dan keterampilan yang dimiliki, keterbatasan lapangan kerja. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut maka dilakukan maksimalisasi pelaksanaan sosialisasi, peningkatan SDM, dan membangun kerjasama yang lebih luas. Guna meningkatkan peran Dinas Tenaga Kerja dalam menekan angka pengangguran maka disarankan untuk dapat mengajukan pembuatan regulasi secara khusus, perbaikan sarana dan prasana, memaksimalkan sosialisasi dengan membuka suatu pameran kerja serta melakukan kerjasama MoU dengan pihak perusahaan yang ada di Kota Ambon.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga memiliki keterbatasan dalam melakukan observasi dan wawancara kepada pihak perusahaan karena masih dalam kondisi pandemi.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi dan pembahasan serupa berkaitan peran Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Ambon Provinsi Maluku

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja beserta jajarannya dan masyarakat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arimbi Hp. (Arimbi Heroepoetri), and Achmad Santosa. "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan" (1993): 46.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, 2014.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Arfiani, Irma. “Kebijakan Menekan Angka Pengangguran Melalui Program Pelatihan Kerja Di Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi Dan Sosial Kota Magelang” (2014).

Hariyadi, Sandytya. “Strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Surakarta Melalui Bursa Kerja” (2009).

Sari, Devina Wida Arum. “Strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Melalui Job Fair Di Kabupaten Boyolali” (2015).

Ambon Dalam Angka 2021. Vol. 148, n.d.

